

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara Indonesia untuk menggerakkan perekonomian negara adalah dengan mendirikan sebuah perusahaan. Tujuan umum didirikannya perusahaan adalah melakukan produksi, memperoleh laba dan membuka lapangan pekerjaan. Semakin banyak didirikannya perusahaan akan mendorong pemerataan pembangunan dan ekonomi nasional.

Agar perusahaan mampu bersaing pada perkembangan dunia bisnis saat ini, perusahaan dituntut memiliki kinerja yang baik agar menarik para investor untuk menginvestasikan modal mereka atau mempertahankan investasi para investor. Salah satu cara agar perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi dalam Dewi 2017). Dengan adanya perubahan potensial sumber daya ekonomi, informasi kinerja keuangan digunakan sebagai indikator untuk menilai perubahan tersebut. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk menunjang kelanjutan dari pengelolaan usaha.

Rahmaniar dan Soegijanto (2016), berpendapat laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sehingga dapat memberikan informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja adalah *Return on investment* (ROI).

Rudianto (2013), berpendapat ROI adalah perbandingan antara laba dan jumlah investasi. ROI menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan

dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Namun perhitungan ROI masih memiliki kelemahan-kelemahan. Salah satu kelemahan ROI adalah ROI tidak dapat menggambarkan hasil bisnis yang sesungguhnya karena naik atau turunnya nilai ROI bukan hanya menggambarkan tentang prestasi kerja perusahaan melainkan juga pengaruh dari umur investasinya. Karena itu, para investor dan manajemen harus dapat mencari alat ukur kinerja terbaik yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Salah satu alternatif cara mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan dan berhubungan langsung secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham sehingga dapat menyelaraskan pandangan manajemen dan investor.

Rudianto (2013), berpendapat EVA merupakan alat pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. EVA positif menunjukkan manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sedangkan EVA negatif menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat memenuhi harapan kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Salah satu penelitian mengenai EVA adalah Longdong dan Tawas (2021) yang berjudul “*Analisis Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.*” menyimpulkan bahwa dari tahun 2017 sampai dengan 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. menunjukkan nilai $EVA > 0$, yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa kinerja keuangan yang dilakukan sudah efektif dan efisien, manajemen mampu mengelola keuangan dengan baik walaupun tidak terlalu besar.

PT Itama Ranoraya Tbk. merupakan perusahaan publik di bidang kesehatan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut bergerak

mengedepankan peralatan dan perlengkapan medis berteknologi tinggi sejak awal tahun 2000.

Dengan menggunakan laporan keuangan PT Itama Ranoraya Tbk. tahun 2019-2021 yang terdapat pada BEI, penulis ingin mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan metode EVA. EVA diukur dengan merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. Dengan metode EVA penulis dapat mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik dari ROI atau ukuran tradisional lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang, judul yang diangkat oleh penulis adalah Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis EVA (*Economic Value Added*) pada PT Itama Ranoraya Tbk.

1.2 Tujuan

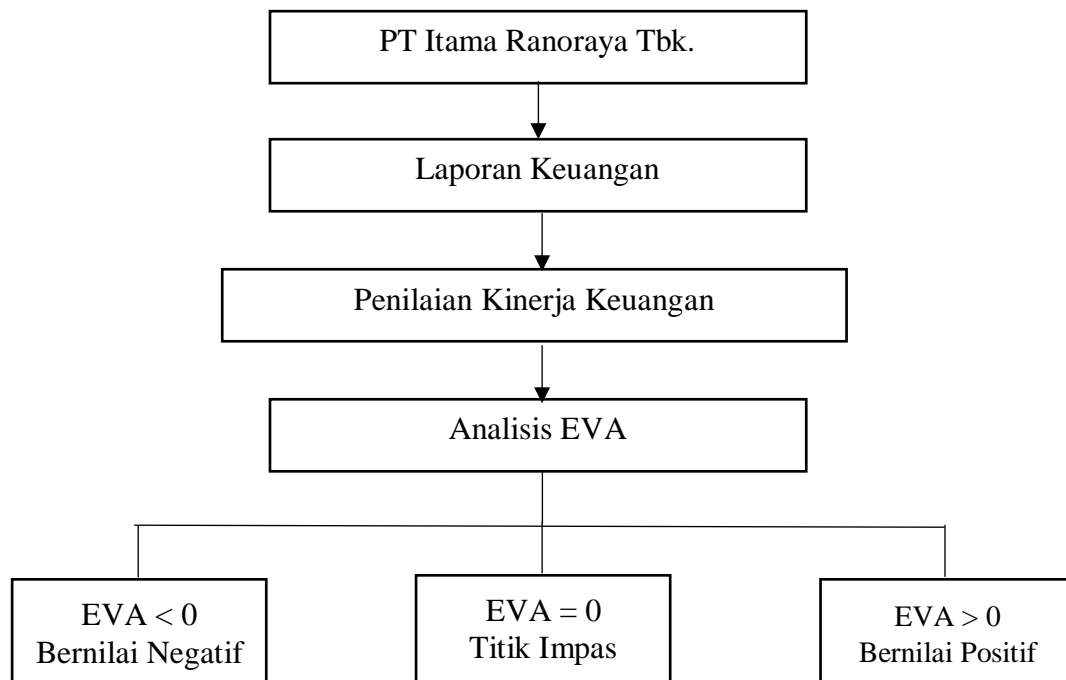
Penulisan laporan tugas akhir bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan menggunakan analisis EVA (*Economic Value Added*) pada PT Itama Ranoraya Tbk. pada periode 2019-2021.

1.3 Kerangka Pemikiran

PT Itama Ranoraya Tbk. merupakan perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan perusahaan karena dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mencapai tingkat keberhasilan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Analisis EVA digunakan untuk menilai kemampuan PT Itama Ranoraya Tbk. dalam menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan menciptakan modal bagi pemilik modal. Hasil dari analisis EVA dapat menunjukkan tiga kriteria yang berbeda yang

menunjukkan kemampuan manajemen PT Itama Ranoraya Tbk. dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Penulisan laporan tugas akhir diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

a. Entitas Bisnis

Sebagai alternatif bagi entitas bisnis untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA.

b. Penulis

Sebagai penerapan ilmu akuntansi yang dipelajari pada perkuliahan dalam menganalisis laporan keuangan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan.

c. Pembaca

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan pembaca mengenai penilaian kinerja keuangan dengan analisis EVA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Rahmaniar dan Soegijanto (2016), berpendapat laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (manajemen) dan para pemilikinya serta pihak lainnya. Rudianto (2012), berpendapat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, terdiri dari:

- a. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum laporan laba rugi komprehensif terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan dikurangi dengan usaha akan menghasilkan laba usaha.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*), yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), yaitu laporan yang menunjukkan aliran uang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan, informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 (paragraf 09) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Rudianto (2013), berpendapat kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Dalam bahasa yang sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.2.2 Alat Ukur Kinerja Keuangan

Rudianto (2013), dalam penelitiannya berpendapat ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya:

1. Analisis Rasio Keuangan

- a. Rasio Profitabilitas, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investmen (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.

- b. Rasio Likuiditas, yaitu ukuran penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya dalam jangka pendek, yaitu: *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*.
 - c. Rasio Leverage, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu: *Total Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Equity to Total Asset Ratio*.
 - d. Rasio Aktivitas, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti: *Total Asset Turnover Ratio*, *Account Receivable Turnover Ratio*, *Account Receivable Collection Periode Ratio*.
2. Menghitung ROI dengan metode *Du Pont*, yaitu alat untuk menganalisis tingkat pengembalian atas investasi perusahaan dengan penjabaran secara lebih terinci guna melihat berbagai komponen yang memengaruhi *Return on Investment (ROI)*.
 3. Metode *Economic Value Added*, yaitu pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.
 4. Metode *Balanced Scorecard*, yaitu metode perencanaan dan penilaian yang mencakup empat perspektif perusahaan, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran serta pertumbuhan.

2.3 Penilaian Kinerja

2.3.1 Pengertian Penilaian Kinerja

Rudianto (2013), berpendapat penilaian kinerja merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan pekerjaan seorang personel atau seluruh organisasi dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi yang tertuang dalam perumusan *strategic planning* melalui alat ukur keuangan dan non keuangan. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku

manusia dalam melaksanakan perannya dalam organisasi. Setiap organisasi mengharapkan kinerja yang memberikan kontribusi untuk menjadikan organisasi sebagai institusi yang unggul dikelasnya.

2.3.2 Manfaat dan Tujuan Penilaian Kinerja

Rudianto (2013), berpendapat penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Rudianto (2013), berpendapat tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016), berpendapat analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dengan melihat berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki dan melihat berapa pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu sehingga diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan dilakukan agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak untuk membuat keputusan ekonomi.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016), berpendapat ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyerangan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.5 Economic Value Added (EVA)

2.5.1 Pengertian EVA

Rudianto (2013), berpendapat EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. EVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama 1 tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal).

Sedangkan Dewi (2017), berpendapat EVA adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak) dikurangi total biaya modal tahunan. EVA adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan (sebagai ganti

dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya).

Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal yang dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan.

2.5.2 Manfaat dan Langkah Perbaikan

Dewi (2017), berpendapat bahwa EVA mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a. EVA digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- c. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memerhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Rudianto (2013), berpendapat terdapat 3 langkah yang dapat ditempuh perusahaan untuk perbaikan EVA dari tahun ke tahun, yaitu:

- a. Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal, dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus tetap berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh.
- b. Merestrukturisasi pendanaan perusahaan dan meminimalkan biaya modalnya, manajemen perusahaan harus mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan berusaha mengurangi jumlah modal yang digunakan atau mencari komposisi modal yang memberikan biaya modal yang lebih rendah.

- c. Menginvestasikan modal pada proyek-proyek dengan *return* yang tinggi, manajemen harus memilih diantara sejumlah alternatif investasi yang ada, yaitu investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang paling tinggi.

2.5.3 Keunggulan dan Kelemahan EVA

Rudianto (2013), berpendapat dari penjelasan tentang EVA sebagai alat penilai kinerja perusahaan, terlihat beberapa keunggulan dan kelemahan yang dimiliki EVA. Keunggulan dari EVA antara lain:

- a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- b. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- c. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan penggerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Adapun kelemahan yang dimiliki EVA antara lain:

- a. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri.
- b. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

2.5.4 Perhitungan EVA

Mulyadi dalam Astuti (2014), berpendapat langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak.

$$\text{Rumus NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menciptakan nilai tersebut.

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak dan sebagainya.

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan lainnya.

3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

WACC merupakan biaya modal tertimbang dari berbagai sumber modal sesuai komposisi masing-masing.

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)] \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

D = Menghitung tingkat modal perusahaan yang berasal dari hutang.

R_d = Biaya hutang (*cost of debt*) yaitu menghitung tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap modal pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Tax = Menghitung tingkat pajak terhadap laba bersih setelah pajak.

E = Menghitung tingkat ekuitas

Re = Biaya Ekuitas (*cost of equity*) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor ketika mereka menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan.

$$D \text{ (Tingkat Modal)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Rd \text{ (Cost of Debt)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$E \text{ (Tingkat Modal \& Ekuitas)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Re \text{ (Cost of Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax (Tingkat Pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Capital charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamnya.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \dots\dots\dots (4)$$

5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \dots\dots\dots (5)$$

2.5.5 Kriteria EVA

Rudianto (2013), berpendapat hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kriteria yang berbeda, yaitu:

- a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai EVA = 0, posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

- c. Nilai $EVA < 0$ atau bernilai negatif, posisi ini tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).